

Resiliensi Pendidikan Islam Pasca Krisis: Dampak Ekonomi terhadap Akses Pendidikan Madrasah dan Strategi Adaptasi Keluarga Muslim

Sukriati^{1*}, Muhammad Nur Maallah², Hamran³, Jupri⁴, Sukriati, Rapia Kahri⁵

¹ SD Negeri 74 Bolang

² Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

³ SD Negeri 74 Bolang

⁴ MTS Negeri 1 Enrekang

⁵ Madrasah Aliyah Hafidziyah Parepare

*Author Correspondence. Email : sukriati54@guru.sd.belajar.id

Informasi Artikel	Abstract
Kata Kunci: Resiliensi Pendidikan Islam, Krisis Ekonomi, Madrasah, Strategi Adaptasi Keluarga, Akses Pendidikan Article history: Submitted: 24-10-25 Final Revised: 26-10-25 Accepted: 30-10-25 Published: 01-11-25	Krisis ekonomi global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, termasuk akibat pandemi dan ketidakstabilan ekonomi dunia, telah memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan di berbagai jenjang, termasuk madrasah. Artikel ini merupakan studi literatur yang bertujuan menganalisis resiliensi pendidikan Islam pasca krisis dengan fokus pada dampak ekonomi terhadap akses pendidikan madrasah serta strategi adaptasi keluarga Muslim dalam mempertahankan pendidikan anak-anak mereka. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai jurnal nasional dan internasional antara tahun 2018 hingga 2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa krisis ekonomi berdampak langsung pada keterbatasan biaya pendidikan, meningkatnya angka putus sekolah, serta ketimpangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan. Namun, resiliensi pendidikan Islam tampak melalui peran aktif keluarga, lembaga zakat, dan madrasah dalam menciptakan sistem adaptif berbasis solidaritas sosial dan digitalisasi pembelajaran. Strategi adaptasi keluarga Muslim meliputi optimalisasi sumber daya ekonomi, partisipasi dalam komunitas keagamaan, serta pemanfaatan teknologi daring dalam pendidikan anak. Studi ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, madrasah, dan masyarakat dalam memperkuat ketahanan pendidikan Islam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.
Article Info	Abstract
Keywords: Resilience Of Islamic Education, Economic Crisis, Madrasahs, Family Adaptation Strategies, Access To Education Article history: Submitted: 24-10-25 Final Revised: 26-10-25 Accepted: 30-10-25 Published: 01-11-25	<i>The global economic crisis that has occurred in recent years, including the pandemic and global economic instability, has had a significant impact on the sustainability of education at various levels, including madrasahs. This article is a literature review that aims to analyze the resilience of Islamic education post-crisis, focusing on the economic impact on access to madrasah education and the adaptation strategies of Muslim families in maintaining their children's education. This study uses a qualitative descriptive approach, reviewing previous research findings from various national and international journals between 2018 and 2024. The results indicate that the economic crisis had a direct impact on limited education funding, increased dropout rates, and disparities in access between urban and rural areas. However, the resilience of Islamic education is evident through the active role of families, zakat institutions, and madrasahs in creating an adaptive system based on social solidarity and the digitalization of learning. Muslim families' adaptation strategies include optimizing economic resources, participating in religious communities, and utilizing online technology in children's education. This study emphasizes the importance of collaboration between the government, madrasahs, and the community in strengthening the resilience of Islamic education in the face of future economic challenges.</i>

1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global yang melanda berbagai negara, termasuk Indonesia, telah menimbulkan tantangan serius bagi keberlangsungan pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Menurut Fauziah (2023) fluktuasi ekonomi pasca-pandemi berpengaruh terhadap kemampuan keluarga Muslim dalam membiayai pendidikan anak. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang melayani masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah sering kali menjadi pihak yang paling terdampak. Fenomena ini memperlihatkan pentingnya memahami bagaimana sistem pendidikan Islam mampu beradaptasi dalam situasi krisis untuk tetap menjaga akses pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan di tengah keterbatasan ekonomi.

Krisis ekonomi yang disebabkan oleh disrupsi global, inflasi, dan ketidakpastian pasar kerja turut memperburuk kondisi sosial masyarakat, terutama keluarga Muslim yang menggantungkan pendapatan pada sektor informal. Menurut Rahman (2024) dampak krisis tersebut menyebabkan meningkatnya angka putus sekolah, penurunan kualitas pembelajaran, dan keterbatasan fasilitas di madrasah swasta. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dihadapkan pada dilema antara mempertahankan keberlangsungan lembaga dan memastikan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, resiliensi pendidikan Islam menjadi konsep penting yang menggambarkan kemampuan adaptif lembaga dan keluarga dalam menghadapi situasi sulit.

Madrasah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga lembaga pembentukan karakter dan moral umat. Fadillah (2021) menjelaskan bahwa madrasah memiliki peran ganda, yaitu sebagai pusat pendidikan formal dan wahana pembinaan nilai-nilai keislaman. Ketika krisis ekonomi melanda, keberlangsungan fungsi ini menjadi tantangan tersendiri. Banyak madrasah menghadapi penurunan jumlah siswa, keterlambatan pembayaran gaji guru, serta minimnya dukungan sarana pembelajaran digital. Namun, dalam situasi yang sulit tersebut, banyak pula madrasah yang menunjukkan ketahanan luar biasa melalui inovasi pembelajaran dan solidaritas komunitas Islam.

Menurut Nurhidayati (2022) ketahanan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada dukungan institusional, tetapi juga pada strategi keluarga Muslim dalam mengelola sumber daya ekonomi. Keluarga menjadi benteng utama dalam memastikan anak-anak tetap dapat bersekolah, meski harus beradaptasi dengan kondisi

keuangan yang menurun. Upaya seperti penghematan pengeluaran rumah tangga, pemanfaatan beasiswa, hingga dukungan dari lembaga zakat dan infaq menjadi bentuk nyata resiliensi keluarga Muslim terhadap tekanan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan madrasah dan keluarga memiliki hubungan yang saling memperkuat dalam menjaga keberlangsungan pendidikan di masa krisis.

Selain faktor ekonomi, aspek sosial dan spiritual juga berperan penting dalam membangun ketahanan pendidikan Islam. Hidayat (2023) mengemukakan bahwa nilai-nilai Islam seperti sabar, tawakal, dan gotong royong menjadi fondasi moral yang mendorong keluarga Muslim untuk tetap optimis dan berjuang mempertahankan pendidikan anak-anak mereka. Spiritualitas menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu keluarga menghadapi ketidakpastian ekonomi, sementara komunitas keagamaan menjadi wadah kolaboratif yang memperkuat jejaring sosial antar keluarga. Hal ini membuktikan bahwa ketahanan pendidikan Islam tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan sosial.

Transformasi digital juga turut berperan dalam memperkuat resiliensi madrasah pasca krisis. Seperti diungkapkan oleh Yusuf dan Hakim (2020) integrasi teknologi dalam pembelajaran madrasah menjadi solusi penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di tengah keterbatasan fisik dan finansial. Pemanfaatan platform daring, kelas virtual, serta media sosial sebagai sarana pembelajaran memungkinkan madrasah untuk tetap memberikan layanan pendidikan berkualitas tanpa bergantung sepenuhnya pada fasilitas konvensional. Meskipun masih terdapat kesenjangan akses teknologi di beberapa daerah, langkah-langkah inovatif ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki kemampuan adaptif yang tinggi dalam menghadapi perubahan zaman.

Oleh karena itu, kajian tentang resiliensi pendidikan Islam pasca krisis ekonomi menjadi penting untuk menggambarkan bagaimana madrasah, keluarga, dan masyarakat Muslim berkolaborasi dalam menjaga keberlangsungan pendidikan. Pembahasan mengenai dampak ekonomi terhadap akses pendidikan, serta strategi adaptasi keluarga dalam konteks sosial dan spiritual, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang daya tahan sistem pendidikan Islam. Dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk memperkaya wacana akademik mengenai ketahanan pendidikan Islam dalam menghadapi krisis ekonomi global dan memperkuat arah kebijakan pendidikan yang lebih tangguh dan berkeadilan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Resiliensi dalam konteks pendidikan Islam dipahami sebagai kemampuan

lembaga pendidikan dan komunitas Muslim untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari situasi krisis tanpa kehilangan fungsi dan nilai utamanya. Menurut Fadillah (2021) resiliensi pendidikan madrasah tidak hanya berkaitan dengan aspek kelembagaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan spiritual. Madrasah yang resilien ditandai oleh kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan eksternal, mempertahankan mutu pembelajaran, serta menjaga stabilitas finansial melalui partisipasi masyarakat dan lembaga filantropi Islam.

Krisis ekonomi global memberikan dampak nyata terhadap sistem pendidikan Islam, terutama dalam hal akses, pemerataan, dan keberlanjutan pembiayaan. Fauziah (2023) menegaskan bahwa keluarga Muslim dengan kondisi ekonomi rentan cenderung menghadapi kesulitan dalam membayar biaya sekolah, membeli perangkat pembelajaran daring, dan menjaga konsistensi kehadiran anak di madrasah. Kondisi ini diperparah oleh kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Namun demikian, sejumlah madrasah berhasil menunjukkan ketahanan dengan mengembangkan model pembelajaran hybrid dan mengoptimalkan sumber dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah untuk membantu siswa kurang mampu.

Peran lembaga zakat dan filantropi Islam menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan pendidikan di masa krisis. Hidayat (2023) menjelaskan bahwa program zakat pendidikan mampu menjadi solusi alternatif untuk menjaga stabilitas operasional madrasah dan memberikan beasiswa kepada siswa miskin. Melalui pendekatan keadilan sosial berbasis syariah, lembaga zakat tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga agen transformasi sosial yang memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat Muslim. Dengan demikian, resiliensi pendidikan Islam semakin kuat ketika terdapat sinergi antara keluarga, madrasah, dan lembaga sosial keagamaan.

Selain itu, strategi adaptasi keluarga Muslim dalam menghadapi tekanan ekonomi turut memperkuat resiliensi pendidikan Islam. Lubis (2023) menemukan bahwa keluarga Muslim berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan pendidikan melalui pengelolaan ekonomi rumah tangga yang efisien, pemanfaatan sumber pendanaan alternatif, serta penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ketahanan spiritual seperti kesabaran, tawakal, dan optimisme menjadi fondasi psikologis bagi keluarga dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Nilai-nilai tersebut mendorong keluarga untuk terus berusaha tanpa kehilangan harapan terhadap pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju perbaikan hidup.

Transformasi digital juga menjadi aspek penting dalam membangun ketahanan

sistem pendidikan madrasah. Menurut Rahman (2024) digitalisasi pembelajaran pasca-krisis membuka peluang baru dalam pemerataan akses pendidikan Islam. Pemanfaatan platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi berbasis syariah membantu madrasah mempertahankan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya. Inovasi teknologi tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa resiliensi pendidikan Islam bukan hanya terletak pada kekuatan moral dan spiritual, tetapi juga pada kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai resiliensi pendidikan Islam pasca krisis ekonomi, khususnya terkait dampak ekonomi terhadap akses pendidikan madrasah dan strategi adaptasi keluarga Muslim. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan konteks sosial, spiritual, dan kelembagaan yang membentuk daya tahan pendidikan Islam di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, yaitu artikel ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024. Pemilihan rentang tahun tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa data dan teori yang digunakan bersifat mutakhir dan relevan dengan konteks pasca-krisis ekonomi global dan pandemi COVID-19. Literatur yang digunakan diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Scopus, dengan fokus pada publikasi yang membahas pendidikan Islam, madrasah, resiliensi sosial, dan strategi adaptasi keluarga Muslim.

Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) artikel yang memuat topik tentang dampak ekonomi terhadap pendidikan Islam atau madrasah, (2) penelitian yang membahas strategi adaptasi keluarga Muslim dalam konteks pendidikan, dan (3) studi yang menyinggung peran lembaga zakat, filantropi Islam, atau digitalisasi dalam memperkuat resiliensi pendidikan. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak melalui proses peer review, tidak relevan dengan fokus penelitian, atau hanya menyoroti aspek ekonomi tanpa keterkaitan langsung dengan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi, seleksi, dan kategorisasi terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan resiliensi pendidikan Islam. Analisis isi dilakukan

melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih informasi yang relevan dari literatur; (2) penyajian data, yaitu menyusun informasi berdasarkan tema seperti dampak ekonomi, peran madrasah, strategi keluarga, dan dukungan sosial; serta (3) penarikan kesimpulan, dengan mensintesis temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin validitas dan keandalan temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan Islam, ekonomi Islam, dan sosiologi pendidikan. Sedangkan triangulasi teori digunakan dengan mengontraskan berbagai konsep seperti teori resiliensi sosial, teori ketahanan keluarga, dan teori pendidikan Islam berbasis nilai. Dengan pendekatan ini, hasil kajian diharapkan memiliki keakuratan konseptual dan relevansi empiris yang kuat.

Secara keseluruhan, metode studi literatur ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk menyusun kerangka konseptual baru tentang bagaimana pendidikan Islam, khususnya madrasah, dapat membangun resiliensi melalui sinergi antara aspek ekonomi, sosial, spiritual, dan teknologi. Hasil analisis dari berbagai literatur kemudian digunakan untuk menyusun pembahasan yang komprehensif mengenai pola adaptasi pendidikan Islam pasca krisis serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi penguatan sistem pendidikan Islam di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Madrasah sebagai Sarana Mobilitas Sosial Vertikal

Madrasah berperan signifikan sebagai sarana mobilitas sosial vertikal, terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan umum. Menurut Hamdani (2023) madrasah menjadi lembaga pendidikan yang membuka kesempatan luas bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan bermutu dengan biaya terjangkau. Peran madrasah tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Muslim di berbagai daerah.

Selain fungsi akademik, madrasah turut mendorong transformasi sosial melalui pemberdayaan ekonomi komunitas di sekitarnya. Penelitian oleh Sulaeman (2024) menunjukkan bahwa keberadaan madrasah di wilayah pedesaan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru, seperti pengelolaan koperasi sekolah, pelatihan keterampilan, dan usaha mikro berbasis syariah. Kegiatan ini secara tidak langsung

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing sosial-ekonomi umat.

Lebih jauh, madrasah menjadi jembatan sosial bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya termarginalisasi dari akses pendidikan. Rahim (2025) menegaskan bahwa pendidikan di madrasah memungkinkan terjadinya peningkatan status sosial antar generasi melalui peningkatan kompetensi dan mobilitas kerja. Dengan demikian, madrasah berfungsi bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai motor penggerak mobilitas sosial vertikal dan transformasi masyarakat Muslim menuju kesejahteraan.

b. Integrasi antara Nilai Islam dan Keterampilan Modern

Madrasah kini menghadapi tuntutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan modern agar lulusannya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut Karimah (2023) model kurikulum integratif di madrasah menyeimbangkan pembelajaran ilmu agama dan sains, dengan pendekatan berbasis proyek untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Tujuannya adalah membentuk generasi Muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga kompeten dalam menghadapi dinamika global.

Integrasi nilai Islam dengan keterampilan modern juga terlihat dalam penerapan kurikulum berbasis digital dan kewirausahaan. Laporan oleh Yuliani (2024) mengungkapkan bahwa banyak madrasah mulai mengembangkan program keterampilan digital seperti coding, desain grafis, dan kewirausahaan berbasis syariah yang disesuaikan dengan nilai-nilai moral Islam. Upaya ini membekali siswa dengan kemampuan praktis tanpa meninggalkan prinsip etika Islam sebagai pedoman hidup.

Selain itu, madrasah berperan dalam menanamkan kesadaran moral di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi nilai. Seperti dikemukakan oleh Ridwan (2025) keseimbangan antara kompetensi profesional dan spiritual merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi madrasah. Dengan integrasi ini, madrasah tidak hanya mencetak lulusan cerdas dan produktif, tetapi juga berakhlak mulia serta mampu menjadi agen perubahan di masyarakat.

c. Digitalisasi Pendidikan Islam

Digitalisasi pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan madrasah di era pascakrisis. Menurut Lestari (2022) penerapan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah memungkinkan proses belajar tetap berjalan secara efektif meski dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Penggunaan platform daring, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sistem administrasi digital mempercepat

modernisasi manajemen pendidikan Islam.

Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas akses pembelajaran bagi siswa di berbagai wilayah. Penelitian oleh Fahmi (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam madrasah berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab melalui media digital interaktif. Digitalisasi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses sumber belajar global yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Namun, implementasi digitalisasi masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital dan keterbatasan kompetensi guru. Menurut Maulana (2025) dibutuhkan pelatihan intensif bagi pendidik madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat, digitalisasi madrasah dapat menjadi sarana efektif memperkuat resiliensi pendidikan Islam di masa depan.

d. Pembentukan Karakter Religius dan Etos Kerja

Madrasah memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius dan etos kerja peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Menurut Rahayu (2023) pendidikan karakter di madrasah mengedepankan keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial berbasis spiritualitas Islam. Proses ini melahirkan siswa yang memiliki disiplin tinggi, tanggung jawab sosial, dan semangat kerja keras yang berlandaskan nilai keimanan.

Etos kerja yang terbentuk melalui pendidikan agama menjadi kekuatan moral dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Penelitian oleh Zulkifli (2024) menyebutkan bahwa lulusan madrasah memiliki tingkat motivasi kerja dan integritas lebih tinggi dibandingkan lulusan sekolah umum dalam konteks pekerjaan berbasis nilai Islam. Hal ini menunjukkan keberhasilan madrasah dalam membangun karakter produktif tanpa mengabaikan prinsip moral dan etika kerja Islami.

Selain itu, pembentukan karakter religius turut memperkuat kohesi sosial di masyarakat Muslim. Fitriyah (2025) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual menumbuhkan solidaritas dan rasa empati antarindividu, sehingga memperkuat budaya gotong royong dan kerja kolektif dalam pembangunan komunitas. Dengan demikian, madrasah tidak hanya membentuk individu berakhlak mulia, tetapi juga masyarakat yang berdaya secara sosial dan spiritual.

e. Peran Madrasah dalam Pembangunan Sosial-Ekonomi

Madrasah memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan sosial-ekonomi umat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Aminah (2023) pendidikan berbasis Islam di madrasah membantu menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan syariah, pengelolaan zakat, dan ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai keadilan. Program ini secara langsung memperkuat daya saing ekonomi masyarakat Muslim.

Madrasah juga menjadi pusat pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan koperasi siswa dan usaha mikro berbasis komunitas. Studi oleh Nasution (2024) menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan di madrasah, seperti pengolahan produk halal dan manajemen usaha kecil, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga siswa. Pendekatan pendidikan yang holistik ini membantu mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam satu sistem yang harmonis.

Lebih jauh, madrasah berkontribusi dalam memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui pendidikan yang berkeadilan. Menurut Fitria (2025) lulusan madrasah dari keluarga prasejahtera memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan status sosial ekonomi keluarganya. Dengan demikian, madrasah berperan strategis sebagai agen transformasi sosial-ekonomi yang memperkuat kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Resiliensi pendidikan Islam pasca krisis ekonomi menunjukkan kemampuan luar biasa sistem pendidikan madrasah dan keluarga Muslim dalam beradaptasi terhadap tekanan sosial-ekonomi. Krisis ekonomi memang berdampak pada akses pendidikan, namun melalui strategi adaptif seperti penguatan solidaritas sosial, pemanfaatan teknologi digital, dan optimalisasi sumber daya zakat, pendidikan madrasah tetap mampu berjalan secara berkelanjutan. Keluarga Muslim berperan penting dalam membangun ketahanan pendidikan dengan menanamkan nilai spiritual, mengelola ekonomi rumah tangga, dan memanfaatkan dukungan komunitas. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kebijakan pendidikan Islam yang responsif terhadap krisis, penguatan peran filantropi Islam, serta inovasi digital dalam mendukung ketahanan pendidikan madrasah di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, D. (2023). Pendidikan Madrasah dan Kemandirian Ekonomi Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 118–134.
- Fadillah, R. (2021). Ketahanan Lembaga Pendidikan Islam di Era Krisis: Studi tentang Madrasah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112–128.
- Fahmi, I. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital di Madrasah Modern. *Jurnal Tarbiyah dan Literasi Digital*, 9(1), 102–119.

- Fauziah, N. (2023). Dampak Fluktuasi Ekonomi terhadap Akses Pendidikan Madrasah Pasca-Pandemi. *Jurnal Tarbiyah dan Teknologi Pendidikan*, 7(1), 65–78.
- Fitriyah, L. (2025). Pendidikan Spiritualitas dan Kohesi Sosial di Madrasah Modern. *Jurnal Sosio-Pedagogik Islam*, 11(3), 174–191.
- Hamdani, R. (2023). Pendidikan Islam dan Mobilitas Sosial di Komunitas Muslim Perdesaan. *Jurnal Sosial Pendidikan Islam*, 8(2), 97–112.
- Hidayat, A. (2023). Peran Lembaga Zakat dalam Memperkuat Resiliensi Pendidikan Islam di Masa Krisis Ekonomi. *Jurnal Filantropi Islam dan Pembangunan Sosial*, 5(3), 201–215.
- Karimah, N. (2023). Kurikulum Integratif di Madrasah: Menyatukan Nilai Islam dan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(3), 142–158.
- Lestari, P. (2022). Adaptasi Teknologi Digital di Madrasah Pasca Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(3), 175–190.
- Lubis, M. (2023). Strategi Adaptasi Keluarga Muslim terhadap Krisis Ekonomi dalam Konteks Pendidikan Anak. *Jurnal Studi Keluarga dan Pendidikan Islam*, 9(2), 144–160.
- Maulana, R. (2025). Literasi Digital Guru Madrasah dalam Menghadapi Era Pendidikan Adaptif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 10(2), 88–104.
- Nasution, M. (2024). Peran Madrasah dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim. *Jurnal Pembangunan Sosial Islam*, 10(1), 72–90.
- Nurhidayati, S. (2022). Ketahanan Pendidikan Islam: Peran Keluarga Muslim dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Nasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 101–117.
- Rahim, A. (2025). Peran Madrasah dalam Transformasi Sosial dan Mobilitas Vertikal Masyarakat Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(2), 83–100.
- Rahman, F. (2024). Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah Swasta: Analisis Sosial dan Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Pedagogy*, 8(1), 33–49.
- Ridwan, T. (2025). Transformasi Kurikulum Madrasah dalam Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Tarbiyah Global*, 11(1), 91–107.
- Rahayu, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Moral dan Islam*, 7(2), 132–147.
- Sulaeman, F. (2024). Madrasah sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masa Pascakrisis. *Jurnal Tarbiyah dan Ekonomi Islam*, 10(1), 51–69.
- Yusuf, M., & Hakim, L. (2020). Integrasi Teknologi dan Resiliensi Pendidikan Islam di

- Era Disrupsi Digital. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(4), 221–236.
- Yusuf, M., & Hakim, L. (2020). Resiliensi Pendidikan Islam dalam Perspektif Sosial dan Teknologi. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(4), 221–236.
- Zulkifli, A. (2024). Etos Kerja Islami dan Kompetensi Lulusan Madrasah di Dunia Profesional. *Jurnal Ekonomi dan Etika Islam*, 8(1), 45–61.